

## **IMPLEMENTASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Arum Ratnaningsih dan Suyoto**  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: arumratna@umpwr.ac.id

(Naskah diterima 26 Februari 2019, direvisi 26 Maret 2019, disetujui 28 Maret 2019i)

**ABSTRACT:** The implementation of a digital communicative approach to critical thinking skills in Indonesian language learning has the following objectives. First, to describe the application of a digital communicative approach in learning Indonesian. Second, describe the implementation of the use of digital technology in learning Indonesian. Third, to train students' critical thinking skills in facing problems in learning Indonesian. This study uses descriptive qualitative methods to analyze the use of digital communicative approaches with critical thinking skills. Based on the results of the study obtained three descriptions as follows. The first attempt was made by educators in improving students' critical thinking skills in learning Indonesian in the form of the use of virtual learning, elearning web, power point, ebook, blog, mobile learning, social media, and email. The two results of the implementation of the digital communicative approach in Indonesian language learning can train in analyzing skills, synthesizing skills, recognizing and solving problems, concluding skills, and judging skills. The three activities of the respondents in the Indonesian language learning activities. Learning activities conducted by respondents included pair discussions, presentations, individual case studies, let's ask questions, and let's answer.

**Keywords: Communicative Approach, Digital Technology, Critical Thinking**

**ABSTRAK:** Implementasi pendekatan komunikatif digital terhadap keterampilan berpikir kritis pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan komunikatif digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, mendeskripsikan implementasi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, untuk melatih keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam meghadapi permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dari penggunaan pendekatan komunikatif digital dengan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tiga deskripsi sebagai berikut. Pertama upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran bahasa Indonesia berupa penggunaan pembelajaran virtual,

web elearning, power point, ebook, blog, mobile learning, media sosial, dan email. Kedua hasil implementasi pendekatan komunikatif digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih dalam keterampilan menganalisis, keterampilan mensintesis, keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan, dan keterampilan menilai. Ketiga kegiatan responden di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan responden meliputi diskusi berpasangan, presentasi, studi kasus individu, ayo bertanya, dan ayo menjawab.

**Kata kunci:** *Pendekatan Komunikatif, Teknologi Digital, Berpikir Kritis*

## **PENDAHULUAN**

Abad 21 menjadikan teknologi bukan lagi suatu barang mewah tetapi sudah menjadi kebutuhan pokok. Setiap individu di era digital wajib menguasai teknologi, baik individu berusia muda, tua, maupun anak-anak. Dampak dari perkembangan teknologi berimbas juga pada pembelajaran. Pembelajaran abad 21 mengalami akselerasi dan disrupsi yang sangat cepat dalam pembelajaran sebelumnya. Tuntutan pada era digital dalam bidang pendidikan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan Kurikulum 4.0 yang memperbaiki kurikulum sebelumnya. Dampak tenaga kerja di era digital meningkatnya jumlah pengangguran, berdasarkan data BPS (2018) menyatakan bahwa pengangguran yang berasal dari universitas sebanyak 6,31%. Hal ini dikarenakan rendahnya *soft skill* yang dimiliki para lulusan universitas. Kemenristek Dikti merespon dengan memberikan gagasan Kurikulum 4.0 sebagai kurikulum yang merepon tantangan era Revolusi Industri 4.0 yang sedang berlangsung. Pada kurikulum tersebut tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran, tetapi juga terdapat peran teknologi dalam proses pembelajaran.

Perkembangan IPTEK pada era Revolusi Industri 4.0 menurut sumber Dirjen Risbang bahwa rentang tahun 2025 – 2030 terbukanya berbagai sumber aplikasi yang dapat berfungsi sebagai bahan utama tanpa ada tambahan biaya, pekerjaan banyak dibantu dengan teknologi digital berupa robot atau mesin, dan pekerjaan yang dipadukan antara tenaga manusia dengan teknologi. Oleh karena

itu proses pembelajaran di era disrupsi digital pendidik mengintegrasikan antara pengetahuan dengan *skill* teknologi. Sehingga teknologi tidak hanya sebuah pengetahuan tetapi juga dapat diterapkan serta digunakan dalam bidang pendidikan dan dapat memberikan kebermanfaatannya. Target yang menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik inovatif dan adaptif terhadap teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka (Trilling dan Fadel, 2009), pembelajaran abad 21 berorientasi pada gaya hidup digital, alat berpikir, penelitian pembelajaran, dan cara kerja pengetahuan. Tantangan pada tahun 2020 keterampilan yang dibutuhkan berupa pemecahan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreativitas, manajemen orang, kerjasama dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian dan pengambilan keputusan, orientasi layanan, negosiasi, serta fleksibilitas kognitif (Irianto, 2017).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Pendidikan Tinggi banyak ditemukan pembelajaran yang belum sesuai dengan Kurikulum 4.0. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang menjenuhkan peserta didik. Pada proses pembelajaran belum banyak pendidik yang melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Meskipun pendekatan yang direncanakan menggunakan pendekatan inovatif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang klasikal dan cenderung membosankan. Proses pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik pasif dalam menanggapi materi, takut bertanya, malu berdiskusi, dan dampak yang paling membahayakan menjadikan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran. Situasi pembelajaran seperti ini kurang mendukung dari tujuan kurikulum 4.0 yang mengutamakan kualitas pembelajaran. Sehingga perlu adanya perubahan dalam menerapkan pendekatan sesuai dengan revolusi industri 4.0 melalui pendekatan komunikatif digital. Tujuan dari pendekatan komunikasi digital untuk mengubah pandangan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang cenderung mengabaikan. Sehingga harapannya peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini sependapat dengan Asiah (2015), Muradi (2014), Laily (2015), dan Sukirman (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif menjadikan peserta didik memiliki kemahiran berbahasa dalam hal ini keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Kemahiran berbahasa tersebut sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kritis. Untuk memotivasi dan pembelajaran menjadikan menyenangkan peserta didik maka perlu adanya pengintegrasian teknologi digital. Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mintasih (2016), Andri (2017), Muhasim (2017), dan Husain (2014) menyatakan bahwa teknologi digital mempunyai pengaruh dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik memiliki kecakapan dalam pengaplikasian teknologi. Teknologi digital juga berperan dalam melatih keterampilan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan semua informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah dan cepat melalui internet yang dapat diakses melalui laptop maupun ponsel.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam revolusi industri 4.0 mengutamakan gerakan literasi yang terfokus pada tiga literasi utama yaitu literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia (Aoun, 2017). Berikut penjelasan tiga literasi, pertama literasi digital yang diarahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital atau dikenal dengan Big Data, kedua literasi teknologi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara kerja mesin serta aplikasi teknologi, dan ketiga literasi manusia yang diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain. Gerakan literasi sangat penting untuk mendukung dalam pengetahuan dasar tentang karya ilmiah. Harapan dari adanya gerakan literasi, peserta didik menyadari untuk tidak melakukan tindakan plagiasi dan mencintai literasi sebagai dasar dalam penulisan karya ilmiah.

## **METODE**

Metode penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini mengeksplor proses pembentukan pembiasaan pola berpikir kritis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester awal PGSD UM Purworejo yang berjumlah 134 mahasiswa tahun akademik 2018/2019. Langkah dalam pelaksanaan penelitian melalui tahapan sebagai berikut. Pertama, melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, melakukan kegiatan wawancara dengan pendidik terkait pendekatan pembelajaran yang digunakan. Ketiga, melakukan kegiatan wawancara dengan mahasiswa berkaitan proses pembelajaran. Keempat, menganalisis hasil pernyataan dari pendidik dan mahasiswa. Kelima, pengklasifikasian hasil observasi. Keenam, menelaah hasil dari data yang diperoleh, wawancara, dan dokumentasi. Ketujuh, menyajikan data dari pemerolehan data observasi. Kedelapan, membuat simpulan terhadap hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan, lembar angket, lembar pertanyaan wawancara, dan lembar dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif (Matthew & Huberman, 2009) dengan urutan dimulai dari reduksi data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Urutan kedua penyajian data, dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian, bagan, dan tabel. Analisis data diakhiri dengan simpulan atau verifikasi terhadap variabel pendekatan komunikatif digital dengan karakter berpikir kritis. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong, 2009). Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari mahasiswa dan pendidik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dalam penelitian ini data

tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang diperoleh dari respon responden pada saat pembelajaran bahasa Indonesia melalui lembar observasi, lembar angket, lembar wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Diperoleh hasil berupa data kualitatif dengan penjelasan sebagai berikut.

Pertama upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan implementasi teknologi digital berupa pembelajaran virtual, web elearning, power point, ebook, blog, mobile learning, media sosial, dan email. Hasil analisis data kualitatif menjelaskan beberapa aspek sebagai berikut. (a) Tampilan teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah menarik minat responden. Tampilan tersebut sederhana dan tidak membosankan. (b) Bahasa yang digunakan dalam aplikasi teknologi digital menggunakan bahasa Indonesia dengan susunan gramatikal yang mudah dimengerti, komunikatif, dan mudah dipahami oleh responden. (c) Materi yang disajikan dalam aplikasi teknologi digital mudah dipahami dan efektif. Materi yang disajikan menarik responden untuk berpikir kritis. (d) Akses penggunaan aplikasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat mudah diakses dimanapun responden berada. (e) Ukuran huruf yang digunakan dalam teknologi digital mudah terbaca oleh responden.

Kedua hasil implementasi pendekatan komunikatif digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terjadi proses perubahan karakter responden dari semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil analisis data kualitatif responden, dengan penjelasan sebagai berikut. (a) Keterampilan menganalisis, responden dalam keterampilan

ini menunjukkan perubahan pola berpikir lebih baik dari pada sebelumnya. (b) Keterampilan mensintesis, terjadi peningkatan dalam keterampilan ini pada pembelajaran bahasa Indonesia. (c) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, responden dalam keterampilan menjadi lebih efektif, kreatif, serta inovatif dalam memberikan solusi. (d) Keterampilan menyimpulkan, respon responden setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif digital lebih mudah menyimpulkan pembelajaran yang diperoleh. (e) Keterampilan menilai atau mengevaluasi, responden semakin terampil dalam memberikan penilaian penilaian terhadap jawaban yang tidak logis.

Ketiga kegiatan responden di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan responden meliputi diskusi berpasangan, presentasi, studi kasus individu, ayo bertanya, dan ayo menjawab. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan melalui hasil analisis kualitatif kegiatan dengan indikator sebagai berikut. (a) Indikator kejelasan, responden menyatakan materi yang disampaikan untuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sangat menarik dan menantang. (b) Indikator keakuratan, responden semakin terlatih dalam mencari informasi yang akurat dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi. (c) Indikator ketelitian, responden semakin fokus dan teliti terhadap gagasan maupun solusi yang diberikan kelompok lain. (d) Indikator kesaksamaan, responden dalam kegiatan pembelajaran menyikmak dengan seksama materi yang dijelaskan baik oleh pendidik maupun kelompok lain. (e) Indikator ketepatan, responden dapat menyampaikan gagasan dengan baik dan tepat selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. (f) Indikator kedalaman, responden dapat memperdalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang dibahas secara cermat dan logis. (g) Indikator keluasan, responden dalam menanggapi pernyataan maupun pendapat semakin lebih baik. (h) Indikator sistematika, responden dalam menyampaikan gagasan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berjalan dengan tertib dan teratur. (i) Indikator

logika, responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan materi dan memberikan pernyataan yang logis. Berikut rekapitulasi berdasarkan klasifikasi indikator keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif digital.

**Tabel 1. Rekapitulasi Indikator Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

No.	INDIKATOR BERPIKIR KRITIS	KETERANGAN
<b>Keaktifan Individu</b>		
1.	Responden dapat menganalisis permasalahan secara terperinci.	Aktivitas responden dalam menganalisis permasalahan melalui literasi digital yang bersumber dari jurnal, prosiding, maupun buku elektronik.
2.	Responden dapat mensintesis permasalahan secara mendalam.	Aktivitas responden dalam mensintesis permasalahan melalui internet yang dapat diakses melalui laptop dan mobile learning.
3.	Responden dapat mengenal dan memecahkan masalah dengan logis.	Aktivitas responden melalui pertanyaan dan usulan.
4.	Responden dapat menyimpulkan solusi yang ideal dalam menanggapi permasalahan.	Aktivitas responden melalui grup chat dapat menanggapi solusi yang diberikan responden lain.
5.	Responden dapat menilai permasalahan dari berbagai sudut pandang.	Aktivitas responden melalui virtual learning dapat menilai permasalahan dengan bijak.
<b>Keaktifan Berkelompok</b>		
1.	Responden dapat menganalisis permasalahan secara terperinci.	Aktivitas responden melalui diskusi kelompok dapat berbagi ide dalam menganalisis permasalahan.
2.	Responden dapat mensintesis permasalahan secara mendalam.	Aktivitas responden melalui diskusi kelompok dapat memilah dan milih permasalahan secara mendalam.
3.	Responden dapat mengenal dan memecahkan masalah dengan logis.	Aktivitas responden melalui diskusi kelompok dapat mengenal permasalahan secara mendalam dan memecahkan dari berbagai opsi solusi yang ditawarkan anggota kelompok.
4.	Responden dapat menyimpulkan solusi yang ideal dalam menanggapi	Aktivitas responden melalui diskusi kelompok berjalan secara tertib.



	permasalahan.	
5.	Responden dapat menilai permasalahan dari berbagai sudut pandang.	Aktivitas responden melalui diskusi kelompok dapat memberikan penilaian suatu solusi berdasarkan berbagai sudut pandang.

## **Pembahasan**

Pendekatan komunikatif digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih responden untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Langkah dalam pelaksanaan penelitian melalui tahapan sebagai berikut.

Pertama, kegiatan observasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari lembar observasi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif digital menunjukkan respon responden antusias, materi mudah dipahami, dan suasana kelas kondusif. Sikap responden aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, kegiatan wawancara dengan pendidik terkait pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hasil wawancara dengan pendidik setelah menggunakan pendekatan komunikatif digital menyatakan bahwa sebagian besar responden sudah terlatih berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, kegiatan wawancara dengan responden berkaitan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan responden bahwa lebih dari sebagian besar responden menyatakan perubahan pola pikir dalam proses pembelajaran menjadi lebih kritis. Keempat, analisis hasil pernyataan dari pendidik dan responden yang diperoleh dari angket dan dokumentasi. Hasil tanggapan angket responden menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif digital memberikan kesan menyenangkan dan menantang, serta melatih berpikir kritis. Hasil tanggapan angket pendidik menyatakan bahwa pembentukan karakter berpikir kritis responden menjadi meningkat setelah menggunakan pendekatan komunikatif digital. Hasil dokumentasi terjadi peningkatan nilai secara bertahap menjadi lebih baik. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai tugas, UTS, dan UAS.

Analisis hasil rekapitulasi indikator berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut. Pertama, aktivitas responden dalam menganalisis permasalahan baik dalam kegiatan individu maupun berkelompok mengindikasikan bahwa responden memiliki kedalaman dan keluasaan dalam menganalisis permasalahan. Kedua, aktivitas responden dalam mensintesis permasalahan baik dalam kegiatan individu maupun berkelompok mengindikasikan bahwa responden dapat logis dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, aktivitas responden dalam mengenal dan memecahkan masalah baik dalam kegiatan individu maupun berkelompok mengindikasikan bahwa responden dapat menjelaskan permasalahan dengan akurat, teliti, sesuai dengan sistematika, dan tepat. Keempat, aktivitas responden dalam menyimpulkan solusi yang ideal dalam menanggapi permasalahan baik dalam kegiatan individu maupun berkelompok mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat penjelasan sesuai dengan sistematika, logis, tepat, akurat, dan teliti. Kelima, aktivitas responden dalam menilai permasalahan dari berbagai sudut pandang baik dalam kegiatan individu maupun berkelompok mengindikasikan bahwa responden memiliki kesaksamaan dalam memberikan penilaian terhadap solusi pada permasalahan tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa implementasi pendekatan komunikatif digital terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihan dari implementasi pendekatan komunikatif digital dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan penjelasan sebagai berikut. Pertama, pendidik dan responden dituntut untuk menguasai dan mampu menggunakan teknologi digital. Kedua, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Ketiga, responden menjadi lebih adaptif terhadap teknologi digital. Keempat,

responden menjadi terlatih dalam pola berpikir kritis yang meliputi sistematika dalam penyampaian, keakuratan dan kedalaman pemerolehan informasi, kelogisan dan keluasan dalam menjelaskan gagasan, serta ketepatan dalam memberikan solusi. Kelima, responden menjadi lebih kreatif dalam penggunaan media digital. Keenam, tingkat literasi digital responden semakin meningkat.

Kekurangan yang menjadi tantangan dalam implementasi pendekatan komunikatif digital terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut. Pertama, perangkat digital tidak semua responden memiliki. Kedua, pembelajaran dilakukan secara bertahap dan perlu persiapan yang maksimal. Ketiga, server jaringan internet yang disediakan kampus terbatas. Keempat, responden yang belum memiliki motivasi belajar akan mudah menyerah dan tidak dapat diikuti. Kelima, pendidik tidak dapat mengontrol responden dalam memperoleh informasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andri, A. K. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1 Nomor 2a, hal. 28-37.
- Aoun, J.E. (2017). *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. US: MIT Press.
- Asiah. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2 (1) 21-35. doi : 10.17509/mimbar-sd.v2i1.1319
- Badan Pusat Statistik. (2018). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018. *Berita Resmi Statistik*. No. 42/05/Th. XXI, 07 Mei 2018.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, hal. 184-192.
- Irianto, D. (2017). Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow. Disampaikan pada *Seminar Nasional Teknik Industri*, Batu-Malang.

- Maftukhin, M. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran CPS Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pokok Geometri Kelas X. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Matthew, B & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mintasih, D. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital. *Jurnal eL-Tarbawi*, 9 (1) 39-48. doi : <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9iss1.art3>.
- Moleong, J. L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhasim. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 5, Nomor 2, halaman 53-77.
- Muradi, A. (2014). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1 (1) 29-47. doi : 10.15408/a.v1i1.1129
- Trilling, B & Fadel, C. (2009). *21st-century skills: learning for life in our times*. US: Jossey-Bass A Wiley Imprint.